

Hubungan Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Karanggedang

Awal Jati Kusuma^{1*}, Itsna Iftayani², Widyaning Hapsari³
^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' perceptions of the teacher's teaching methods and students' learning motivation. This type of research is a quantitative research with the research subjects of grade 4.5 and 6 students totaling 64 students. The variables of this study consisted of the dependent variable in the form of student learning motivation and the independent variable in the form of students' perceptions of the teacher's teaching method. The instrument used is a scale of students' perceptions of the teacher's teaching methods and a scale of student learning motivation. Data analysis used quantitative descriptive and correlation analysis with product moment person. The results of the descriptive analysis showed a significance value of 0.647 or 64.7%, this indicates that there is a strong relationship between students' perceptions of the teacher's teaching method and the student's motivation to learn at SDN Karanggedang. Based on the objectives and data analysis, it can be concluded that students' perceptions of teachers' teaching methods are strongly related to students' learning motivation at SDN Karanggedang

Keywords: Student's Perception of the Teacher's Teaching Method, Motivation to Learn, Primary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 64 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat berupa motivasi belajar siswa dan variabel bebas berupa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru. Instrumen yang digunakan berupa skala persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dan skala motivasi belajar siswa. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi dengan product moment person. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,647 atau 64,7 %, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SDN Karanggedang. Berdasarkan tujuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru berhubungan kuat terhadap motivasi belajar siswa SDN Karanggedang.

Katakunci: Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, Sekolah Dasar

Received: 01.01.2020	Revised: 12.01.2020	Accepted: 01.01.2021	Available online: 01.01.2021
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation: Kusuma, Awal Jati Itsna Iftayani, & Widyaning Hapsari (2022). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa SDN Karanggedang. *Journal of Psychosociopreneur*, 1 (2), 38-44. DOI:Open Access |
URL: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh>

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo; Email: xxx@umpwr.ac.id

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo; Email: xxx@umpwr.ac.id

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005). Proses pembelajaran ini dibantu oleh pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) dimana pendidik idealnya berpelembaga sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Berdasarkan kutipan regulasi pendidikan tersebut, dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik.

Pendidikan yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan menjadi sebuah keharusan sehingga pendidikan idealnya diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa. Program pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang terampil dan siap pakai yaitu dengan pendidikan di sekolah dan pendidikan di luar sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan jalur yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Salah satu tingkat pendidikan yang menjadi tahapan penting untuk membangun pengetahuan adalah Sekolah Dasar. Sekolah Dasar mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi produktif, terampil, dan mandiri, pada setiap tingkatanpun memiliki tuntutan kemampuan yang berbeda-beda, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk berpikir kritis, kemampuan untuk berkolaborasi, kreativitas dan juga kemampuan emosional. Kemampuan ini menjadi sangat relevan untuk dicapai pada kelas-kelas atas, yaitu kelas 4 hingga kelas 6. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa memiliki peranan penting untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang dalam kegiatan belajarnya. Faktor penting dalam proses belajar siswa adalah motivasi belajar (Arsyad, 2009).

Motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya keinginan dan kesadaran siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan secara aktif memanfaatkan segala sumber belajar yang ada di sekitarnya. Motivasi menjadi dasar untuk menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa karena pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa (Farida et al., 2015). Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2012). Motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran individu, karena dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Apabila motivasi yang dimiliki oleh seseorang tidak besar atau rendah, mereka akan cenderung tidak melakukan sesuatu.

Menurut Setiawan (2016), masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki motivasi rendah biasanya memiliki perilaku yang berbeda dari siswa yang lainnya seperti kurang memperhatikan guru, membolos, atau mengajak teman lainnya bercanda ketika pelajaran sedang berlangsung. Sedangkan Slameto (2015) mengungkapkan, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa

sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Ainurrahman (2012) guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan seluruh potensi siswa secara maksimal. Keberhasilan pembelajaran yang kita harapkan sangat ditentukan oleh metode atau metode pengajaran yang digunakan guru untuk memberikan materi pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru diharapkan mau menggunakan metode pengajaran yang lebih beragam.

Metode mengajar guru sangatlah beragam, antara lain yaitu metode ceramah, diskusi, resitasi, eksperimen demonstrasi, karyawisata, tanya jawab dan *discovery*. Banyaknya pilihan metode mengajar guru dapat menjadi acuan dan referensi guna memberikan guru tambahan ilmu yang dapat diaplikasikan pada saat mengajar. Hal tersebut bermanfaat dalam menambah motivasi belajar siswa hingga memberikan dampak berupa prestasi (Pratiwi et al., 2018).

Hasil observasi saat kegiatan KBM dan juga wawancara kepada siswa yang dilakukan peneliti di SDN Karanggedang kabupaten Banyumas adalah mayoritas guru lebih mengedepankan metode ceramah, diskusi, resitasi, tanya jawab dan metode latihan. Pemilihan metode mengajar oleh guru berdampak pada masalah pada siswa Sekolah Dasar tersebut, diketahui dengan adanya PR (pekerjaan rumah) siswa merasa terbebani, saat guru berhalangan hadir di kelas siswa merasa sangat senang. Selain itu ketika pelajaran berlangsung terdapat siswa yang kurang diperhatikan oleh gurunya. Dengan adanya masalah tersebut maka akan menimbulkan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru.

Persepsi positif siswa terhadap metode mengajar gurunya akan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran, sebaliknya persepsi negatif siswa terhadap metode mengajar guru di kelas akan semakin mendorong siswa untuk menjauhi pelajaran di kelas. Siswa semakin malas untuk memperhatikan pelajaran, tidak suka menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan akhirnya siswa memperoleh nilai-nilai yang tidak memuaskan pada saat ujian. Perasaan tidak senang siswa terhadap metode mengajar guru di kelas, akan mempengaruhi siswa saat harus memusatkan konsentrasi pada pelajaran yang diajarkan guru di kelas (Azka, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat judul penelitian yaitu : "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Motivasi Siswa SDN Karanggedang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Karanggedang kelas 4,5 dan 6. Sampel berjumlah 64 siswa, metode pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh. Skala dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dan skala motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan metode korelasional product moment pearson.

Instrumen penelitian menggunakan skala yang diadaptasi dari skala yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Skala motivasi dalam penelitian ini diadaptasi oleh peneliti sebelumnya yaitu Rima Rahmawati (2016), dan berjumlah 25 item dengan butir gugur sebanyak 3 item. Sedangkan untuk skala persepsi siswa dalam penelitian ini diadaptasi dari skala yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Sugiyati (2013), dan berjumlah 19 item dengan butir gugur sebanyak 2 item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 64 siswa dengan karakteristik kelas 4,5 dan 6. Karakteristik lainnya adalah jenis kelamin dan juga usia.

Tabel 1. Jumlah siswa

KELAS	JUMLAH SISWA
4	20
5	22
6	22
TOTAL	64

Pada tabel tersebut menunjukkan kelas 4 berjumlah 20 siswa, kelas 5 berjumlah 22 siswa dan kelas 6 berjumlah 22 siswa, total keseluruhan 64 siswa.

Tabel 2. Skoring Nilai Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	64-67	9	14%
Sedang	54-63	41	64%
Rendah	49-53	14	22%
Total		64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SDN Karanggedang pada memiliki rata-rata sedang.

Tabel 3. Skoring Nilai Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	62-67	10	16%
Sedang	51-61	45	70%
Rendah	42-50	9	14%
Total		64	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran variabel-variabel yang hendak dikorelasikan berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tingkatan signifikan 0,05 atau 5%. Jika data berdistribusi normal maka analisis statistik dapat memakai pendekatan parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan pendekatan non parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Sig.	Status
Persepsi dengan metode mengajar guru*	64	0,454	Normal
Motivasi belajar siswa	64	0,366	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,45 dan 0,366 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Levene test dalam SPSS 16 dapat dilihat pada tabel

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Status
Persepsi dengan metode mengajar guru* Motivasi belajar siswa	0,631	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,631 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan motivasi belajar siswa bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan tahapan uji asumsi, maka peneliti melakukan analisis korelasi antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *product moment pearson*. Korelasi *product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Korelasi Pearson	Sig.
Persepsi siswa dengan metode mengajar guru* Motivasi belajar siswa	0,647	0,000

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Di dalam tabel juga diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,647 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bernilai positif dengan derajat hubungan sebesar 64,7 % yang termasuk dalam kategori kuat yang berarti semakin baik persepsi siswa terhadap metode mengajar guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data tentang hubungan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SDN Karanggedang, didapatkan hasil bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Hubungan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SDN Karanggedang, ditandai dengan nilai koefisien 0,647 atau 64,7 %, dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan yang kuat. Artinya sebesar 64,7 % variabel persepsi siswa dengan metode mengajar guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa SDN Karanggedang, sedangkan 35,3 % adalah faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Aliyah (2017) yang menunjukkan “terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan r hitung = $0,577 > r$ tabel = $0,137$ ”. Persepsi siswa tentang kreatifitas mengajar guru sebagai faktor intern yang sangat mempengaruhi motivasi dan juga prestasi belajar, persepsi atau pemikiran siswa tentang kreatifitas pembawaan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas sangat mempengaruhi semangat belajar serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, semakin kreatif dan imajinatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin tertarik dan tidak jenuh atau bosan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang efektif (Anni, 2011). Penelitian tersebut menguatkan hasil temuan peneliti karena kreatif dan imajinatif guru adalah salah satu aspek atau dalam metode mengajar guru.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Febrianti (2016), dengan judul pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Persepsi siswa mengenai metode mengajar yang digunakan guru adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Persepsi nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi siswa. Persepsi yang ditimbulkan oleh metode mengajar guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan kepada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar. Semakin positif persepsi terhadap metode pembelajaran yang digunakan maka motivasi belajar siswa akan menjadi meningkat. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara persepsi dengan

Dalam menjalankan aktivitas pembelajarannya, guru dituntut memiliki kreativitas dalam mendesain metode pembelajaran. Beragam metode mengajar yang bervariasi dapat diterapkan guru di dalam kelas, sehingga dapat merealisasikan tercapainya tujuan pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang tersusun untuk menciptakan perubahan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Metode mengajar yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, kelompok dan lain-lain akan membantu terlaksananya pembelajaran dan metode mengajar, sehingga berpengaruh untuk menarik dan meningkatkan minat dan perhatian siswa (Azlina, dkk, 2022). Metode mengajar guru bisa dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa (Isnaniah & Imamuddin, 2020). Selain itu, metode mengajar yang disertai dengan media pembelajaran dapat mencegah perasaan bosan pada diri siswa saat belajar, dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa (Afifatusholihah, 2022). Salah satu bentuk metode pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu penggunaan mind mapping. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Yulianita, dkk (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode pembelajaran mind mapping dalam penyampaian materi pada siswa akan memberikan dampak positif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca.

Dalam penerapannya, metode pembelajaran mind mapping membantu siswa aktif dalam mencatat dengan melibatkan gambar, warna dan symbol (Uno, 2014). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar dan adanya dukungan dari guru.

Oleh karena itu, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penelitian dari Sodik dan Sobandi (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat tercapai dengan komunikasi interpersonal yang terbangun secara positif antara guru dan siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SDN Karanggedang pada memiliki rata-rata sedang. Kemudian dari persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dalam kategori sedang. Selanjutnya data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar dan adanya dukungan dari guru. Dan yang termasuk dalam kategori kuat yang berarti semakin baik persepsi siswa terhadap metode mengajar guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut.

REFERENSI

- Afifatusholihah, A. D., Ilmu, P., Sosial, P., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN FASILITAS. 1(1), 12–20.
- Ainurrahman, A. (2012). *Belajar dan Pembelajarannya*. Alfabeta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Azka, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1).
- Barral, M., Ribeiro, F., & Canever, M. (2018). Influence of the university environment in the entrepreneurial intention in public and private universities. *RAUSP MANAGEMENT JOURNAL*, 53(1), 122–133. <https://doi.org/10.1016/1.rauspm.2017.12.009>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1.
- Farida, I., Herkulana, H., & Salim, I. (2015). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(5). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i5.10127>
- Hamalik, O. (2012). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakad Media Publishing.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Yulianita, C., & Nugrahani, F. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(1), 7132–7139.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 19 (2005).
- Pratiwi, N. W. D., Asri, I. G. A. A. S., & Kristiantari, M. G. R. (2018). Hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 192–201.
- Putu, N., Widiastuti, K., Nyoman, N., & Wati, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SOLE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kampung Baru Tahun Pelajaran. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 5(2), 1–8.
- Setiawan, B. H. (2016). *Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.